



**"PENGUKURAN *RISK-BASED CAPITAL* UNTUK RISIKO  
OPERASIONAL BANK UMUM DI INDONESIA  
SESUAI *BASEL II CAPITAL ACCORD*"**


**SKRIPSI**

*Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi  
di Universitas Andalas*

Oleh :

**Sri Octaviani**  
**07 152 095**

**Jurusan Manajemen  
Fakultas Ekonomi  
Universitas Andalas  
Padang  
2011**

	No. Alumni Universitas :	Sri Octaviani	No. Alumni Fakultas :
	<p>a) Tempat / Tanggal Lahir : Bukittinggi / 17 Oktober 1988 b) Nama Orang Tua : Agustiar dan Isnaneti (Almh) c) Fakultas : Ekonomi d) Jurusan : Manajemen e) No.BP : 07 152 095 f) Tanggal Lulus : 25 Januari 2011 g) Predikat Lulus : Dengan Pujian h) IPK : 3,58 i) Lama Studi : 3 tahun 5 bulan j) Alamat Orang Tua : Pandam Arokandikir Gadut Kec.Tilkam Kab. Agam</p>		

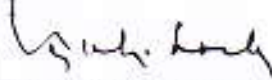

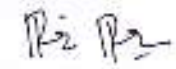
**Pengukuran *Risk Based Capital* Untuk Risiko Operasional Bank Umum di Indonesia  
Sesuai *Basel II Capital Accord***

*Skripsi Si Oleh : Sri Octaviani*  
*Pembimbing : Prof. Syukri Lukman, SE,MS, Ph.D*

**ABSTRAK**

Tujuan dari penelitian yaitu untuk mengetahui berapa *Risk Based Capital* untuk Risiko Operasional yang harus disisihkan untuk memenuhi Aset tertimbang menurut Risiko (ATMR) bank umum di Indonesia sesuai rekomendasi *Basel II Capital Accord*. Hasil dari pengukuran tersebut nantinya akan diuji hipotesis untuk menentukan apakah terdapat korelasi yang signifikan antara besar modal yang dimiliki bank dengan *Risk Based Capital* untuk risiko operasional yang telah dihasilkan. Jumlah populasi yang diteliti yaitu 121 bank umum dan melalui *purposive sampling* diperoleh 19 bank sampel. Sumber penelitian adalah laporan keuangan bank 2007-2009. Analisis data menggunakan analisis kuantitatif yaitu dengan menggunakan metode *The Basic Indicator Approach* yang direkomendasikan *Basel II Capital Accord*, sedangkan pengujian hipotesis menggunakan *Pearson Product Moment* melalui SPSS 15 for windows. Dari hasil penelitian diketahui bank-bank umum di Indonesia belum mengalokasikan modal yang disisihkan untuk risiko operasional sesuai dengan jumlah menurut standar internasional. Dari uji hipotesis terlihat bahwa terdapat korelasi yang signifikan dan bernilai positif sebesar 96,7 % antara besar modal yang dimiliki bank dengan besar *Risk Based Capital* untuk risiko operasional yang harus disisihkan bank. Mengingat metode *Basel II Capital Accord* yang diterapkan merupakan metode yang paling sederhana, maka penelitian lebih lanjut dengan menggunakan metode lain akan dirasa lebih akurat hasilnya.

Skripsi ini telah dipertahankan di depan sidang penguji dan dinyatakan lulus pada tanggal 25 Januari 2011.  
Abstrak ini telah disetujui oleh pembimbing dan penguji :

Tanda Tangan		2		3	
Nama Terang	Prof. Syukri Lukman, SE,MS, Ph.D		Prof. Tafdil Husni, SE, MBA, Ph.D		Rida Rahim, SE, ME

Mengetahui,  
Ketua Jurusan Manajemen

Dr. Harif Amali Rivai, SE, M.Si  
Nip. 197102211997011001

  
Tanda Tangan

Alumnus telah mendaftar ke Fakultas / Universitas dan mendapat Nomor Alumnus :

		Petugas Fakultas / Universitas	
No. Alumni Fakultas :		Nama	Tanda Tangan
No. Alumni Universitas :		Nama	Tanda Tangan



# BAB I

## PENDAHULUAN

Pada bab ini dijelaskan latar belakang dilakukannya penelitian. Berdasarkan latar belakang masalah tersebut diperoleh rumusan masalah, tujuan penelitian serta manfaat dari penelitian. Selain itu, pada bab ini juga dijelaskan mengenai ruang lingkup penelitian dan sistematika penulisan.

### 1.1. Latar Belakang Masalah

Elemen ketidakpastian selalu mengiringi setiap aspek kehidupan. Hal tersebut disebabkan bahwa tidak seorang pun yang dapat memprediksikan apa yang akan terjadi di masa mendatang. Walaupun telah menerapkan prinsip kehati-hatian, risiko selalu mengiringi sebagai akibat dari ketidakpastian tersebut. Oleh karena itu dalam sektor apapun selalu diharapkan ada keahlian untuk mengelola risiko sehingga risiko yang dihadapi dapat memberikan dampak minimal bagi sektor tersebut.

Salah satu sektor yang harus mengelola risiko yang muncul adalah sektor perbankan. Tidak hanya karena berhubungan dengan kelangsungan operasional bank tersebut, namun juga mengingat sektor perbankan sarat dengan regulasi yang ditetapkan otoritas pemerintah. Dalam hal ini di Indonesia yaitu Bank Indonesia. Mengingat peranannya dalam melaksanakan fungsi intermediasi dan jasa keuangan yang menyangkut dana masyarakat banyak, bank-bank di Indonesia diwajibkan mendistribusikan risikonya secara efisien.

Dalam pengelolaan risiko, bank akan menghadapi berbagai jenis risiko yang biasanya saling berkaitan satu sama lain. Berbagai jenis risiko tersebut harus dikelola manajemen perusahaan sehingga berbagai *loss event* dapat dihindari dan dapat menghasilkan keputusan terbaik yang pada akhirnya akan menghasilkan kalkulasi risiko terkecil. Adapun menurut *Basel Capital Accord* yang dirumuskan oleh *Basel Committee on Banking Supervision (BCBS)*, Sebagian besar *loss event* yang harus diwaspadai bank berkaitan erat dengan risiko operasional.

Dapat diketahui bahwa tren kemajuan industri terutama teknologi informasi telah menjadi salah satu perhatian manajemen bank karena memicu munculnya risiko operasional. Kemajuan teknologi pada satu sisi telah menekan biaya yang harus dikeluarkan bank dan memperluas terbentuknya *financial market*. Namun pada sisi lain peningkatan kompleksitas instrumen keuangan dan sistem informasi tersebut juga turut meningkatkan potensi munculnya risiko operasional. Penyalahgunaan muncul berupa *mispricing* serta tidak efektifnya *hedging* sebagai akibat kurangnya pemahaman atas banyaknya instrumen keuangan yang baru. Demikian halnya dengan *operational error* dalam meng-input data telah menyebabkan kerugian ketika bank melakukan *assessment* atas risiko yang sedang dihadapi bank.

Mengingat perkembangan risiko operasional yang semakin meningkat dan dapat mengancam keberlangsungan kegiatan perbankan tersebut, bank biasanya menerapkan *continuity plan* serta kebijakan yang telah digariskan bank sebelumnya. Salah satu kebijakan yang biasanya dilakukan manajemen bank adalah mengalokasikan permodalan bank yang dapat menampung kemungkinan kerugian yang disebabkan oleh risiko operasional tersebut. Sesuai dengan *Basel II Capital*

## BAB V

### PENUTUP

Pada bab ini diuraikan beberapa kesimpulan yang merupakan hasil jawaban dari rumusan masalah yang menjadi latar belakang penelitian. Mpada bab ini juga dimuat keterbatasan penelitian dan saran yang direkomendasikan berdasarkan hasil penelitian pada bab-bab sebelumnya.

#### 5.1. Kesimpulan

Sesuai dengan tujuan dari penelitian ini, maka dapat diambil kesimpulan berdasarkan rumusan masalah yang jawabannya adalah sebagai berikut :

- a. Besar *Risk Based Capital* yang harus disisihkan bank umum di Indonesia guna memenuhi ATMR untuk risiko operasional dengan menggunakan pendekatan *The Basic Indicator Approach* sesuai rekomendasi *Basel II Capital Accord* berbeda-beda pada setiap bank.

Berikut hasil perhitungan *Risk Based Capital* untuk risiko operasional masing-masing bank :



## DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Ali, Masyud. 2006. *MANAJEMEN RISIKO : Strategi Perbankan dan Dunia Usaha Menghadapi Tantangan Globalisasi Bisnis*. Jakarta : PT. Rajagrafindo Persada.
- Bank Indonesia, 2009. *Booklet Perbankan Indonesia 2009*. Direktorat Perizinan dan Informasi Perbankan.
- , 2009. *LPP : Laporan Pengawasan Perbankan 2009*. Direktorat Penelitian dan Pengaturan Perbankan
- , 2005. *RISK BASED CAPITAL : Dari Basel I Menuju Basel II*. Direktorat Penelitian dan Pengaturan Perbankan.
- , *Surat Edaran Bank Indonesia*. Nomor 5/21/DPNP Tanggal 29 September 2003, Perihal Penerapan Manajemen Risiko Bagi Bank Umum.
- , *Surat Edaran Bank Indonesia*. Nomor 11/3/DPNP Tanggal 27 Januari 2009, Perihal Perhitungan Asset Tertimbang Menurut Risiko (ATMR) untuk Risiko Operasional dengan menggunakan pendekatan Indikator Dasar.
- Basel Committee on Banking Supervision. 2001. *Operational Risk*. [Online] [www.bis.org](http://www.bis.org) 26 September 2010 ; 19:34 Wib
- Bessis, Joel. 2005. *Risk Management In Banking*, Second Edition. England : John Wiley & Son, Inc.
- Committee of Sponsoring Organization (COSO) of the Treadway Commission. 1992. *What is COSO: Background and Events Leading to Internal Control-Integrated Framework*.
- Darmawi, Herman. 2005. *Manajemen Risiko*. Jakarta : Bumi aksara,